

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN JUMLAH PENGUNJUNG DI PANTAI SLOPENG DAN PANTAI LOMBANG KABUPATEN SUMENEP

**Zein Faqih**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial & Hukum, Universitas Negeri Surabaya, zeincoyz@gmail.com

**Drs. H. Agus Sutedjo, M.Si**  
Dosen Pembimbing Mahasiswa

### Abstrak

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi wisata yang tinggi. Selain wisata religi, Sumenep juga memiliki potensi wisata pantai yang sangat baik. Ada Pantai Slopeng dan Pantai Lombang yang masing-masing pantai ini mempunyai ciri khas. Kedua pantai ini dikelola oleh pemerintah setempat untuk dijadikan objek wisata unggulan, meskipun sudah dikelola dengan baik oleh pemerintah tetapi jumlah pengunjung di kedua pantai ini sangat berbeda jauh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah pengunjung di kedua pantai ini dengan menganalisis potensi yang dimiliki (aksesibilitas, daya tarik, dan fasilitas penunjang), interaksi dengan objek wisata lain, dan promosi yang dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Lokasi penelitian dilakukan di Pantai Slopeng dan Pantai Lombang Kabupaten Sumenep. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *accidental random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan kebetulan tanpa ada perencanaan sebelumnya. Peneliti mengambil masing-masing 50 pengunjung pada setiap pantai. Jadi total responden adalah 100. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dengan teknik skoring prosentase.

Hasil penelitian dari segi potensi Pantai Slopeng termasuk dalam kategori sedang, sedangkan Pantai Lombang termasuk dalam kategori baik. Segi interaksi yang diukur dengan teori model gravitasi didapatkan Pantai Slopeng lebih tinggi dari Pantai Lombang. Namun, jika dilihat dari akses jalan maka wajar jika Pantai Lombang memiliki jumlah pengunjung lebih banyak dari Pantai Slopeng, karena akses jalannya mudah dilalui. Segi promosi Pantai Slopeng termasuk dalam kategori sedang, sedangkan Pantai Lombang termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan jika Pantai Lombang lebih baik dari pada Pantai Slopeng, yang menyebabkan jumlah pengunjung di Pantai Lombang lebih tinggi dari Pantai Slopeng.

**Kata Kunci:** jumlah pengunjung, wisata pantai, potensi, interaksi, promosi.

### Abstract

*Sumenep Regency is one of regencies in the Madura island which has a high tourism potential. In addition to the religious tourism is highly viscous, Sumenep also has potential for coastal tourism is very good. There Slopeng Beach and Lombang Beach, each of which has distinctive features. Both of these beaches are already managed by the local Government to become the leading tourism objects. Although it has been well managed by the Government but the number of visitors in both these beaches are very different.*

*The aim of this research is to find out what factors are the number of visitors led to the difference in both this coast by analyzing potential (accessibility, attractiveness, and supporting facilities), interaction with other attractions, and the promotion is done.*

*This type of research is a survey. The location of the research was done on the beach Slopeng and Lombang Beach Sumenep regency. The technique of sampling in this research is to accidental random sampling namely sampling conducted at random and accidental without any prior planning. The researchers took each of the 50 visitors on each coast. So the total is 100 respondents. Method of data collection by way of interviews, observation and documentation. While the data analysis techniques with techniques skoring percentage.*

*The results of research in terms of the potential of the slopeng beach included in the medium category, while Lombang included in the either category. In terms of interaction measured with the model theory of gravity obtained Slopeng Beach higher than Lombang Beach. However, if seen from the access road so reasonable if Lombang has a number of visitors more of the coast of Slopeng, because the easy way access passed. In terms of the promotion of Slopeng Beach including in the medium category, while the Beach Lombang including good category. From the results of the analysis can be concluded if the beach Lombang better than Slopeng on the coast, which caused the number of visitors on the beach Lombang Beach higher than Slopeng Beach.*

**Key words:** *the number of visitors, beach tourism, the potential, the interaction, the promotion*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari kurang lebih 17.508 pulau yang mencakup wilayah yang luasnya lebih dari 1,9 juta km<sup>2</sup> dan dua pertiganya merupakan wilayah perairan dan memiliki garis pantai menurut BIG (Badan Informasi Geospasial) adalah 99.093 km, disamping posisi Indonesia yang sangat strategis yang terletak diantara dua benua dan dua samudra merupakan faktor dominan yang sangat berpengaruh bagi pembangunan bangsa dan negara (Muljadi dan Andri Warman, 2009:47).

Indonesia memiliki banyak keindahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Kunjungan wisatawan ke tempat wisata mempunyai dampak ekonomi kepada daerah tujuan wisata yang dikunjungi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung adalah dengan adanya kunjungan wisatawan, maka akan menciptakan permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa industri pariwisata seperti villa, hotel/losmen, rumah makan, sarana angkutan/travel biro dan jenis hiburan lainnya, dengan adanya kegiatan pemenuhan kebutuhan wisatawan ini, akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Yoeti, 1999:57-58).

Banyak daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar untuk dijadikan objek wisata alam, satu diantaranya adalah di Pantai Slopeng dan Pantai Lombang yang keduanya terletak di Kabupaten Sumenep. Secara astronomis Kabupaten Sumenep terletak pada 113°32'54"-116°16'48" BT dan 4°55'-7°24' LS dengan luas wilayah 2.093,457573 km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk batas-batas Kabupaten Sumenep yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan Laut Flores, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Sumenep memiliki banyak objek wisata alam maupun religi. Objek wisata alam yang terkenal adalah pantai Slopeng, pantai Lombang, Island Resort (wisata kepulauan dengan

deretan pulau yang indah diantaranya pulau kangean, sapudi, raas, puteran, gili labak, mamburit, genteng, gili iyang, pulau raja, dan lain-lain), Panorama Taman Laut Gili Labak. Sedangkan objek wisata religi diantaranya Museum Keraton Sumenep, masjid Jamik, Makan Raja Asta Tinggi, Asta Katandhur, dan Asta Yusuf.

Objek wisata Pantai Slopeng terletak di desa Slopeng kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Jarak pantai ini dengan pusat kota sekitar 21km. Sedangkan jarak pantai dari Jembatan Suramadu sekitar 180 km. Akses yang bisa dipakai bisa dengan menggunakan mobil pribadi maupun mobil sewaan, angkutan umum dan sepeda motor. Karakteristik pantai ini adalah hamparan pasirnya yang berbentuk gunung pasir yang di tumbuh pohon siwalan, pohon kelapa dan juga cemara udang, sehingga para wisatawan dapat menikmati keindahan laut pantai utara Madura ini dari bukit-bukit yang tergolong landai ini. Arus lautnya cukup tenang. Pesona pantai ini bertambah saat senja tiba, ada sunset yang berwarna keemasan menyinari hamparan pasir putihnya.

Objek wisata pantai Lombang, adalah objek wisata pantai yang terletak di pesisir timur Laut Jawa yang berada di desa Lombang Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep. Jarak lokasi pantai dengan pusat Kota Sumenep ± 30km. Jarak dengan Jembatan Suramadu sekitar 185 km. Akses menuju Pantai Lombang bisa menggunakan mobil pribadi maupun sewaan, angkutan umum dan sepeda motor. Pantai Lombang ini, selain deburan ombak yang cukup tenang dan pasir putih yang sangat halus, para pengunjung juga akan terpesona dengan rimbunnya pohon cemara udang yang berjajar mengikuti garis bibir pantai. Pohon cemara udang yang hanya tumbuh di sekitar pantai ini. Dan juga banyak terdapat warung makanan yang menawarkan makanan khas daerah ini yaitu rujak lontong, dan buah kelapa muda.

Kedua pantai ini memiliki fasilitas dan pra sarana yang sama, aksesibilitas yang cukup baik dan keduanya sudah dikelola oleh pemerintah setempat. Akan tetapi jumlah pengunjungnya sangat jauh berbeda.

**Tabel 1 Data Jumlah Pengunjung Pantai Slopeng Dan Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep Tahun 2012-2014**

Tahun	Pantai Slopeng	Pantai Lombang
2012	13048	33250
2013	14065	37360
2014	22469	31631
Jumlah	<b>49582</b>	<b>102241</b>
Rata-rata	<b>16527</b>	<b>34080</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

Pantai Slopeng terletak pada koordinat 6°53'10"LS dan 113°47'32.5"BT tepatnya di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Secara umum kawasan pantai Slopeng terdiri dari permukaan datar dan permukaan perbukitan, relief permukaan datar berada tepat di tepi pantai Slopeng dan relief permukaan perbukitan berada di sebelah timur lokasi Pantai Slopeng yang memanjang 6 km ke arah timur. Pada daratan mempunyai ketinggian 3 m dari permukaan laut, sedangkan untuk ketinggian perbukitan adalah 30 m dari permukaan laut dengan kemiringan 15° dari tepi pantai.

Pantai Lombang terletak pada koordinat 6°55'07"LS dan 114°03'54"BT tepatnya di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Jaraknya kira-kira 30 km dari Kota Sumenep. Pantai Lombang merupakan salah satu wisata alam unggulan di Bumi Sumekar. Pantai Lombang ini, selain deburan ombak yang cukup tenang dan pasir putih yang sangat halus, para pengunjung juga akan disuguhi dengan rimbunnya pohon cemara udang yang berjajar mengikuti garis bibir pantai. Pantai Lombang secara umum terdiri dari kawasan relief permukaan datar dan relief permukaan perbukitan. Untuk relief permukaan datar berada di sekitar tepi pantai yang lebar terhampar, lokasi pertanian penduduk, serta permukiman penduduk setempat. Sedangkan untuk relief permukaan perbukitan berada di deretan hutan cemara udang sepanjang 12 km. Pada daratan mempunyai ketinggian 4 m dari permukaan laut, sedangkan untuk ketinggian perbukitan adalah 50 m

dari permukaan laut dengan kemiringan 15° dari tepi pantai.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana potensi yang dimiliki oleh kedua pantai 2) bagaimana interaksi yang terjadi antara kedua pantai dengan objek wisata lain 3) apa saja promosi yang dilakukan oleh kedua pantai.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survei untuk mendapatkan suatu deskripsi dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitas, kemudian data tersebut dianalisis dan dideskripsikan untuk memberi kejelasan mengapa kedua pantai ini jumlah pengunjungnya sangat berbeda.

Penelitian ini dilakukan di dua obyek wisata di Kecamatan Dasuk yaitu pantai Slopeng dan di kecamatan Batang-batang yaitu pantai Lombang, kedua objek wisata tersebut terletak di Kabupaten Sumenep.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung dan pengelola objek wisata. Jumlah responden pengunjung diukur dengan *incidental purposive* yaitu peneliti mengambil sampel responden sejumlah 50 wisatawan pantai Slopeng dan 50 wisatawan pantai Lombang. Jadi total sampel responden sebanyak 100 orang. Responden pengelola objek wisata peneliti hanya membutuhkan satu pengelola saja yang dapat memberikan informasi tentang objek wisata dan promosi yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian (Arikunto, 1993:121). Penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Cara menggunakan model gravitasi dan interaksi dalam ruang mengenai kedua objek wisata ini maka digunakan rumus Bintarto (1991:80) sebagai berikut.

$$I(1-2) = \frac{P1 \times P2}{J(1-2)^2}$$

Keterangan:

I (1-2 ) = interaksi antar objek wisata 1 dan 2

P1 = jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata 1

P2 = jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata 2

J(1-2) = jarak antar lokasi objek wisata 1 dan 2

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### Potensi

Besar potensi wisata pada kedua pantai ini dapat dilakukan pengukuran dengan observasi peneliti dan wawancara dengan pedoman kuesioner yang meliputi aksesibilitas, daya tarik wisata, dan fasilitas penunjang.

#### Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu hal yang dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk datang dan berkunjung ke daerah tujuan wisata. Aksesibilitas dapat dipengaruhi jarak dari pusat kota, jenis kendaraan yang dapat melewati objek wisata, waktu yang dibutuhkan diukur dari alun-alun kota, biaya yang dikeluarkan wisatawan jika menggunakan angkutan umum, dan kondisi medan jalan menuju objek wisata.

**Tabel 2 Data Hasil Penilaian Aksesibilitas Pantai Slopeng**

No	Jenis Penilaian	Keterangan	Skor	Kriteria
1	Jarak dari pusat kota	21 km	3	Baik
2	Jenis kendaraan yang dapat melewati objek wisata	Bus besar, bus mini (Marem), mobil, sepeda motor	3	Baik
3	Waktu	25 menit	3	Baik
4	Biaya angkutan umum	Rp 10.000,-	3	Baik
5	Kondisi medan	Banyak belokan dan 10 km jalan rusak	1	Buruk

Sumber: Data yang diolah 2016

**Tabel 3 Data Hasil Penilaian Aksesibilitas Pantai Lombang**

No	Jenis penilaian	Keterangan	Skor	Kriteria
1	Jarak dari pusat kota	30 km	2	Sedang
2	Jenis kendaraan yang dapat melewati objek wisata	Bus besar, bus mini (Marem), mobil, sepeda motor	3	Baik
3	Waktu	35 menit	2	Sedang
4	Biaya angkutan umum	Rp 12.000,-	3	Baik
5	Kondisi medan	Jalan lurus, mulus, hanya sekitar 3 km jalan berlubang	2	Sedang

Sumber: Data yang diolah 2016

Melihat kedua tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah skor untuk Pantai Slopeng dan Pantai Lombang sama-sama berjumlah 12.

#### Daya tarik

Menurut Yoeti (1996:164) terdapat tiga syarat agar daerah tujuan wisata menarik, banyak dikunjungi wisatawan dan tidak hanya sebagai daya tarik saja namun juga sebagai daya penahan bagi wisatawan. Daya tarik itu biasa disebut *something to see, something to do, something to buy*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4 Daya Tarik Pantai Slopeng dan Pantai Lombang**

Daya tarik	Lokasi				Jumlah F
	Pantai Slopeng		Pantai Lombang		
	F	%	F	%	
Baik	20	40	30	60	50
Sedang	30	60	20	40	50
Buruk	0	0	0	0	0
Σ	50	100	50	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2016

Melihat tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan daya tarik Pantai Slopeng baik sebanyak 20 orang dengan prosentase 40%, sedangkan di Pantai Lombang sebanyak 30 dengan prosentase 60%. Wisatawan yang menyatakan bahwa daya tarik di Pantai Slopeng sedang sebanyak 30 orang dengan prosentase 60%, sedangkan di Pantai Lombang sebanyak 20 orang dengan prosentase 40%, untuk yang

menyatakan buruk berjumlah 0 baik di pantai Slopeng dan pantai Lombang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan daya tarik pantai Slopeng dalam kategori sedang, sedangkan daya tarik pantai Lombang kategori baik.

**Fasilitas Penunjang**

Menurut Sutedjo (2007:43) fasilitas penunjang pariwisata adalah berbagai macam fasilitas pariwisata yang diperlukan wisatawan, bersifat melengkapi sarana pokok dan pelengkap sehingga wisatawan akan lebih terpenuhi apapun yang diperlukan selama perjalanan wisatanya.

**Tabel 5 Fasilitas Penunjang Pantai Slopeng dan Pantai Lombang**

Fasilitas Penunjang	Pantai Slopeng		Pantai Lombang		Jumlah
	F	&	F	%	
Baik	9	18	28	56	
Sedang	36	72	21	42	
Buruk	5	10	1	2	
Sangat Buruk	0	0	0	0	
Σ	50	100	50	100	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan fasilitas penunjang Pantai Slopeng baik sebanyak 9 orang yang diprosentasekan sebanyak 18%, sedangkan jumlah responden yang menyatakan fasilitas penunjang Pantai Lombang baik sebanyak 28 orang yang diprosentasekan sebanyak 58%, jumlah wisatawan yang menyatakan fasilitas penunjang Pantai Slopeng sedang sebanyak 36 orang atau 72%, sedangkan untuk Pantai Lombang sebanyak 21 orang atau 42%. Jumlah wisatawan yang menyatakan fasilitas penunjang Pantai Slopeng buruk sebanyak 5 orang atau 10%, sedangkan Pantai Lombang sebanyak 1 orang atau 2%. Yang menyatakan sangat buruk tidak ada untuk Pantai Slopeng maupun Pantai Lombang. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa Pantai Slopeng dari kategori fasilitas penunjang termasuk dalam kriteria sedang, sedangkan Pantai Lombang termasuk dalam kriteria baik.

**Interaksi**

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi antara objek atau tempat yang satu dengan yang lain. Dapat juga diartikan bahwa interaksi merupakan hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan, atau permasalahan baru. Interaksi yang dimaksud disini berhubungan dengan teori model gravitasi dan interaksi dalam ruang, dimana didalamnya mengukur perbandingan antara pengunjung wisata objek satu dengan yang lain, juga perbandingan jarak antara objek wisata satu dengan yang lain. Kabupaten Sumenep sendiri ada 5 objek wisata unggulan yaitu pantai Slopeng, pantai Lombang, Makam Raja Asta Tinggi, Museum Keraton, dan Asta Yusuf.

Cara mengukur model gravitasi dan interaksi dalam ruang antara Pantai Slopeng dan Pantai Lombang dengan objek wisata lain maka diperlukan data jumlah pengunjung dan data jarak masing-masing objek wisata.

**Table 6 Jumlah Pengunjung Wisatawan Tahun 2012, 2013, dan 2014 Pantai Slopeng dan Pantai Lombang**

Objek wisata	Tahun			Jumlah	Rata-Rata
	2012	2013	2014		
Pantai Slopeng	13038	14065	22469	49572	16524
Pantai Lombang	33250	37360	31631	102241	34080
Makam Asta Tinggi	63604	60458	66827	190889	63630
Museum Keraton	49804	57741	44850	152395	50798
Asta Yusuf	61076	196269	67061	324406	108135

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep

Adapun jarak antara Pantai Slopeng dan Pantai Lombang dengan objek wisata lain adalah sebagai berikut.

**Tabel 7 Jarak Pantai Slopeng dan Pantai Lombang dengan DTW lain**

Objek Wisata	Jarak antar objek wisata (km)		
	Makam Raja Asta Tinggi	Museum Keraton	Asta Yusuf
Pantai Slopeng	16	19	32
Pantai Lombang	31	28	36

Sumber: hasil analisis data 2016

Berdasarkan rumus gravitasi seperti diatas maka dapat dicari interaksi antara satu lokasi objek wisata dengan lokasi objek wisata yang lain, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 8 Nilai Interaksi antar objek wisata**

Objek Wisata	Interaksi yang terjadi			Jumlah
	Makam Raja Asta Tinggi	Museum Keraton	Asta Yusuf	
Pantai Slopeng	4107	2325	1744	8176
Pantai Lombang	2256	2208	2843	7307

Sumber: Data yang diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bisa dilihat bahwa jumlah nilai interaksi paling tinggi adalah objek wisata pantai Slopeng sebesar 8176, hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah wisatawan objek wisata Makam Raja Asta Tinggi dan Museum Keraton yang cukup tinggi dan jarak antar Pantai Slopeng dengan objek wisata Makam Raja Asta Tinggi dan Museum Keraton yang dekat sehingga wisatawan akan sangat mudah untuk berpindah lokasi wisata dari satu objek wisata ke objek wisata lain yang berbeda jenis, sedangkan jumlah nilai interaksi Pantai Lombang sebesar 7307, hal tersebut dipengaruhi oleh jarak Pantai Lombang dengan objek wisata lain yang relatif jauh, meskipun jumlah pengunjung Pantai Lombang lebih besar dari Pantai Slopeng.

#### Promosi

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada pihak pengelola promosi yang dalam hal ini adalah Kepala Bagian Pemasaran Dan Pengembang Objek Wisata DISBUDPARPORA Kabupaten Sumenep bapak Ibnu, diperoleh data promosi yang dilakukan untuk Pantai Slopeng dan Pantai Lombang adalah sama baik dari segi frekuensi promosi, media yang dipakai, dan sasaran promosinya. Berikut adalah data hasil wawancara yang dirangkum dalam tabel 9.

**Tabel 9 Data Hasil Promosi Pantai Slopeng dan Pantai Lombang**

Kategori Promosi	Pantai Slopeng	Pantai Lombang
<b>Frekuensi</b>	Setiap bulan, setiap tahun (skor 2)	Setiap bulan, setiap tahun (skor 2)
<b>Media yang dipakai</b>	Media cetak (brosur, pamflet, leaflet, kalender tahunan) Media elektronik (radio, televisi, internet) dapat diakses melalui website www.wisatasumene.p.com (skor 3)	Media cetak (brosur, pamflet, leaflet, kalender tahunan) Media elektronik (radio, televisi, internet) dapat diakses melalui website www.wisatasumenep.com (skor 3)
<b>Jangkauan dan Sasaran promosi</b>	Tingkat kabupaten dan provinsi (skor 2)	Tingkat kabupaten, provinsi dan nasional (skor 3)
<b>Jumlah Skor</b>	7	8

Sumber: Data Primer yang diolah 2016

Berdasarkan data hasil diatas dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep untuk Pantai Slopeng termasuk dalam kategori sedang, sedangkan untuk Pantai Lombang termasuk dalam kategori baik.

#### PEMBAHASAN

Kabupaten Sumenep memiliki banyak sekali potensi objek wisata baik wisata religi, wisata alam maupun wisata budaya. Wisata religi di kabupaten Sumenep tiap tahun ramai dikunjungi oleh wisatawan dari luar kabupaten, luar pulau maupun luar provinsi. Wisata alamnya pun tidak kalah menarik para wisatawan yang berkunjung karena memang wisata alam yang disuguhkan sangat menarik untuk dikunjungi. Begitupun dengan wisata budayanya yang sarat akan nilai sejarah, moral, dan religi.

Potensi wisata alam di Kabupaten Sumenep cukup beragam mulai dari pantai, goa, wisata kepulauan, dan wisata bahari. Wisata alam pantai di Kabupaten Sumenep ada dua objek yang sangat menjadi perhatian khusus pemerintah setempat yaitu Pantai Slopeng dan Pantai Lombang. Tetapi jumlah pengunjungnya sangat berbeda antara Pantai Slopeng dan Pantai Lombang.

Berikut ini merupakan hasil dari perbandingan penilaian Pantai Slopeng dan Pantai Lombang yang

menyebabkan perbedaan jumlah kedua pantai ini berbeda.

**Tabel 10 Perbedaan Kategori Pantai Slopeng Dan Pantai Lombang**

Kategori Penilaian	Pantai Slopeng	Pantai Lombang
<b>Potensi</b>		
• <b>Aksesibilitas</b>	Sedang	Sedang
• <b>Daya Tarik</b>	Sedang	Baik
• <b>Fasilitas</b>	Sedang	Baik
<b>Penunjang</b>		
<b>Interaksi</b>	8176	7307
<b>Promosi</b>	Sedang	Baik

Sumber: Data yang Diolah 2016

#### Potensi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden, aksesibilitas yang dimiliki Pantai Slopeng cukup baik, jaraknya dengan pusat kota Sumenep yang hanya sekitar 21 km, kendaraan yang dapat digunakan untuk sampai ke lokasi juga sangat beragam seperti bus besar, bus mini, mobil maupun sepeda motor. Waktu yang digunakan untuk ke lokasi hanya sekitar 25 menit jika menggunakan mobil atau sepeda motor dengan rata-rata kecepatan 50 km/jam. Biaya yang dikeluarkan jika menggunakan moda transportasi umum seperti bus mini juga terbilang murah yaitu Rp 10.000,-. Kondisi medan jalannya saja yang terbilang buruk, peneliti melakukan observasi dan mendapatkan hasil dari 21 km jarak dari pusat kota hampir 10 km jalannya rusak, berlubang dan penuh tambalan yang membuat jalan menjadi tidak rata. Kondisi ini mungkin disebabkan karena jalan menuju Pantai Slopeng juga digunakan untuk akses jalan protokol atau jalan penghubung antar kota melalui jalan utara Madura sehingga menyebabkan volume kendaraan yang melintas semakin banyak. Kondisi ini ditambah dengan sering lalu lalangnya truk-truk besar pengangkut batu dari arah Batu putih, sedangkan Pantai Lombang memiliki akses jalan yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan mengukur jarak dari pusat kota menuju lokasi Pantai Lombang adalah 30 km. Kendaraan yang dapat digunakan menuju lokasi cukup beragam mulai dari bus besar, bus mini, mobil maupun sepeda motor. Waktu yang dibutuhkan menuju lokasi objek

wisata ini sekitar 35 menit dengan menggunakan mobil maupun sepeda motor dengan kecepatan rata-rata 50 km/jam. Biaya yang dikeluarkan wisatawan jika menggunakan angkutan umum juga sangat murah hanya Rp 12.000,-. Kondisi medan jalan yang dilalui menurut hasil observasi peneliti termasuk dalam kategori sedang, karena hanya sekitar 3 km jarak yang rusak dan berlubang, serta jalan yang ditempuh cukup mulus dan tidak berkelok-kelok. Sesuai dengan teori Sutedjo (2007:49) yang menyatakan bahwa aksesibilitas tidak selalu terkait dengan jarak namun dapat juga berkaitan dengan kondisi medan.

Menurut Yoeti (1996:164) terdapat tiga syarat agar daerah tujuan wisata menarik, banyak dikunjungi wisatawan dan tidak hanya sebagai daya tarik saja namun juga sebagai daya penahan bagi wisatawan Berdasarkan pendapat wisatawan yang diketahui dari wawancara yang mempertimbangkan tiga syarat tersebut yaitu *something to see, something to do, dan something to buy*. Dihitung berdasarkan analisis penskoran seperti yang sudah dijabarkan pada penyajian data dan analisis data. Dari hasil analisis data didapati daya tarik pada Pantai Slopeng termasuk kategori sedang menurut mayoritas wisatawan yang berkunjung, hal ini karena wisatawan melihat sarana dan prasana yang terdapat disana masih kurang baik meskipun pemandangan pantainya cukup bagus dan menarik. Berbeda dengan pantai lombang dalam hal daya tarik termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat dari hasil analisis data daya tarik mayoritas responden yang menyatakan baik dari pemandangan dan fasilitas yang bisa digunakan untuk berbagai aktifitas wisatawan masih sangat baik dan cukup layak.

Fasilitas penunjang pariwisata menurut Sutedjo (2007:34) adalah berbagai macam fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan, bersifat melengkapi sarana pokok dan pelengkap sehingga wisatawan akan lebih terpenuhi apapun yang diperlukan selama perjalanan wisata. Mengenai pendapat wisatawan tentang fasilitas penunjang yang ada di kedua pantai ini. Pantai Slopeng termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan jawaban dari responden, mayoritas mengatakan Pantai Slopeng

tidak memiliki panggung gembira, gazebo yang ada sudah banyak yang rusak dan penuh coretan, tempat bermain anak ada namun sudah banyak yang rusak. Untuk tempat warung makanan dan minuman variasinya kurang beragam karena hanya sedikit penjual dan tempatnya pun banyak yang masih menggunakan tenda dengan rangka kayu. Tempat parkir, toilet dan tempat ibadah menurut responden mayoritas mengatakan masih baik.

Mengenai pendapat wisatawan tentang fasilitas penunjang pantai Lombang masih tergolong dalam kategori baik. Jawaban responden mayoritas mengatakan bahwa tempat parkir yang ada sudah cukup luas dan terpisah antara bus, mobil dan sepeda motor. Toilet yang ada cukup banyak dan permanen yaitu tersedia 6 kamar mandi dan 10 tempat bilas. Peneliti juga menemukan adanya WC darurat yang bisa dipakai untuk mengantisipasi melonjaknya pengunjung pada hari-hari libur maupun hari besar agama. Tempat ibadah cukup baik dengan bangunan permanen dan ketersediaan air yang cukup. Gazebo yang ada total 17 bangunan terdiri dari 8 gazebo permanen yang terbuat dari semen dan 9 gazebo dari kayu jati tetapi juga permanen. Terdapat panggung gembira yang bangunannya permanen dan masih baik. Menurut responden tempat sampah yang ada juga cukup baik dan bersih. Warung makanan dan minuman banyak namun kurang beragam karena rata-rata penjualnya hanya menjual rujak lontong, mie rebus kemasan, es degan dan beberapa minuman botol bermerek. Tempat informasi ada yang bergabung dengan UPT setempat yang mengelola pantai Lombang. Tempat bermain anak cukup beragam dengan kondisi yang masih baik dan layak digunakan.

### **Interaksi**

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi antara objek atau tempat yang satu dengan yang lain. Dapat juga diartikan bahwa interaksi merupakan hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan, atau permasalahan baru. Interaksi yang dimaksud disini berhubungan dengan

teori model gravitasi dan interaksi dalam ruang, yakni untuk mengukur perbandingan antara pengunjung wisata objek satu dengan yang lain, juga perbandingan jarak antara objek wisata satu dengan yang lain. Makin besar perbedaan jumlah wisatawan dan makin pendek jarak lokasi tersebut makin besar mobilitas yang bergerak dari satu lokasi objek wisata ke objek wisata yang lain

Menurut Sutedjo (2007:79) jarak yang dekat, akses yang mudah dan daya tarik yang tinggi akan memunculkan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antar satu objek dengan objek yang lain. Hal ini terjadi pada objek wisata yang sudah berkembang di Kabupaten Sumenep. Hasil analisis data bahwa nilai interaksi Pantai Slopeng dengan objek wisata lain rata-rata memiliki nilai interaksi sebesar 8176, hal ini disebabkan jarak antara objek wisata Pantai Slopeng dengan objek wisata Makam Raja Asta Tinggi dan Museum Keraton yang dekat sesuai dengan tabel 4.6. Jarak yang dekat sangat memungkinkan wisatawan akan berkunjung juga ke objek wisata Makam Raja Asta Tinggi dan Museum Keraton karena kedua objek wisata ini berbeda jenis dengan objek wisata Pantai Slopeng, tetapi jika melihat akses medan jalan dari kedua objek wisata ini dengan Pantai Slopeng yang buruk maka sangat wajar jika hasil interaksi yang terjadi tidak sesuai dengan prediksi dari teori model gravitasi ini.

Pantai Lombang mempunyai nilai interaksi sebesar 7307, yang secara teori model gravitasi lebih kecil dari nilai interaksi Pantai Slopeng, hal tersebut disebabkan jarak antara objek wisata Pantai Lombang dengan objek wisata Makam Raja Asta Tinggi, Museum Keraton dan Asta Yusuf yang cukup jauh sesuai dengan tabel 4.6. Melihat akses jalan yang baik antara Pantai Lombang dengan objek wisata lain maka bisa dipastikan wisatawan akan lebih memilih Pantai Lombang untuk tujuan kedua dalam kunjungan wisatanya.

Hasil penghitungan interaksi menggunakan model gravitasi dalam ruang dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan ini belum bisa menunjukkan mengapa interaksi yang terjadi bisa menyebabkan perbedaan jumlah pengunjung berbeda antara Pantai Slopeng dan Pantai Lombang.

### Promosi

Promosi pada dasarnya bertujuan untuk mengundang wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bagian Pemasaran dan Pengembangan Objek Wisata DISBUDPARPORA Kabupaten Sumenep Bapak Ibnu. Upaya promosi yang dilakukan untuk kedua pantai ini adalah sama dari segi frekuensi promosi dan media yang dipakai. Frekuensi promosi yang dilakukan setiap bulan selalu diadakan promosi melalui iklan di radio-radio swasta maupun RRI yang ada di Kabupaten Sumenep, sedangkan frekuensi promosi setiap tahun dilakukan dengan media cetak berupa brosur, leaflet, pamflet dan kalender tahunan. Untuk media elektronik pemerintah setempat juga sudah melakukan upaya promosi dengan menggunakan media iklan televisi swasta yang ada di Kabupaten Sumenep namun frekuensi promosinya belum maksimal karena hanya dilakukan setiap 3 bulan sekali, untuk media internet pemerintah juga menyediakan pusat website yang bisa diakses oleh wisatawan untuk mengetahui promosi-promosi objek wisata apa saja yang ada di Kabupaten Sumenep. Jangkauan dan sasaran promosi Pantai Slopeng hanya dilakukan pada tingkat provinsi saja, sedangkan Pantai Lombang sampai pada tingkat nasional. Jangkauan promosi Pantai Lombang di tingkat nasional pemerintah pernah bekerjasama dengan beberapa stasiun TV swasta nasional yang penasaran akan keindahan pantai ini sehingga mereka meliput Pantai Lombang untuk dijadikan bahan liputan sekaligus menjadi media promosi di tingkat nasional. Stasiun TV swasta nasional yang pernah meliput antara lain TRANSTV dalam acara My Trip My Adventure, NET TV dalam acara NET5 dan Indonesia Morning Show.

Promosi juga dilakukan pada saat ada festival acara-acara luar kota maupun provinsi untuk mengenalkan objek wisata pantai Slopeng dan pantai Lombang misalnya Majapahit Travel Fair Surabaya (2016) di Grand City, Wisata Tour Onthel-Apol kumpul Cakanca Se-Jatim (2016), Wisata Fun Bike Madura Open

dan Jalan-jalan Sehat Wisata Pantai 2015, Festival Tarian Sumenep di Taman Budaya Cak Durasim tahun 2012.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Potensi objek wisata Pantai Slopeng dan Pantai Lombang meliputi:

- a. Aksesibilitas

Pantai Slopeng memiliki aksesibilitas dalam kategori sedang dikarenakan akses jalan menuju objek wisata yang cukup banyak lubang dan tambalan meskipun jarak dari pusat kota termasuk kategori baik, sedangkan Pantai Lombang termasuk dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan jarak dari pusat kota cukup jauh meskipun akses jalan yang dilalui baik.

- b. Daya tarik

Daya tarik yang dimiliki Pantai Slopeng termasuk dalam kategori sedang, sedangkan Pantai Lombang memiliki daya tarik dalam kategori baik.

- c. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang yang ada di Pantai Slopeng termasuk dalam kategori sedang karena banyak fasilitas yang kurang layak dan sedikit jumlahnya, sedangkan Pantai Lombang termasuk dalam kategori baik melihat fasilitas yang ada terawat cukup baik.

2. Nilai interaksi yang diukur menggunakan teori model gravitasi yang terjadi di Pantai Slopeng lebih tinggi dari nilai interaksi Pantai Lombang. Namun, melihat akses jalan ke Pantai Lombang yang baik maka dapat disimpulkan pengunjung akan lebih banyak mengunjungi Pantai Lombang daripada Pantai Slopeng. Tetapi hasil perhitungan tersebut belum bisa dijadikan alasan mengapa terjadi perbedaan jumlah pengunjung antara Pantai Slopeng dan Pantai Lombang.

Yoeti, A. Oka. 1999. Psikologi Pelayanan Wisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

3. Promosi yang dilakukan di Pantai Slopeng termasuk dalam kategori sedang karena jangkauannya hanya sampai pada tingkat provinsi saja, sedangkan Pantai Lombang termasuk kategori baik karena jangkauannya sampai pada tingkat nasional.

## SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, beberapa saran ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan objek wisata Pantai Slopeng dan Pantai Lombang oleh UPT setempat dan DISBUDPARPORA Kabupaten Sumenep.

1. UPT Pantai Slopeng hendaknya agar melakukan perawatan berkala pada setiap fasilitas yang ada agar pengunjung merasa betah dan ingin kembali lagi berkunjung ke Pantai Slopeng.
2. DISBUDPARPORA Kabupaten Sumenep
  - a) Diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak DISHUB Kabupaten Sumenep untuk memperbaiki akses jalan menuju Pantai Slopeng dan Pantai Lombang yang rusak agar mudah dilewati oleh wisatawan yang ingin berkunjung.
  - b) Lebih meningkatkan kerjasama promosi dengan pihak media pada tingkat nasional agar Pantai Slopeng dan Pantai Lombang dapat diketahui oleh masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung masing-masing pantai tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1993, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kesembilan. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintarto dan Hadi Sumarsono, S. 1991. Metoda Analisa Geografi. Jakarta : LP3ES
- Muljadi, AJ & Andri Warman, H. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sutedjo, Agus dan Murtini, Sri. 2007. Geografi Pariwisata. Surabaya UNESA University Press
- Yoeti, A. Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa